

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN KETERAMPILAN MENGANYAM TERHADAP  
PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI TK MARDISIWI  
DESA KEDONDONG KECAMATAN KEBONSARI  
KABUPATEN MADIUN**



**Oleh :**

**WILUJENG DIANA LUTFI ANGGRAINI  
NIM 201502076**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN  
2020**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH KEGIATAN KETERAMPILAN MENGANYAM TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI TK MARDISIWI DESA KEDONDONG KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**

Diajukan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Keperawatan  
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun



Oleh :  
**WILUJENG DIANA LUTFI ANGGRAINI**  
**NIM 201502076**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**  
**STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**  
**2020**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN KETERAMPILAN MENGANYAM TERHADAP  
PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI TK MARDISIWI  
DESA KEDONDONG KECAMATAN KEBONSARI  
KABUPATEN MADIUN**

Menyetujui  
Pembimbing I

Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M  
NIS. 20130091

Menyetujui  
Pembimbing II

Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIS. 20130092

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Keperawatan



Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIS. 20130092

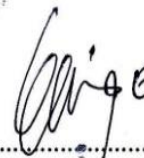
**PENGESAHAN**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir (Skripsi) dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)**

**Pada tanggal 09 Juni 2020**

Dewan Penguji :

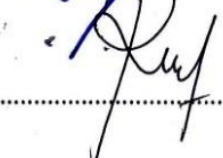
1. Heni Eka Puji Lestari, S.ST., M.Kes  
(Ketua Dewan Penguji)

  
.....

2. Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M  
(Dewan Penguji 1)

  
.....

3. Mega Arianti Putri, S.Kep.Ns., M.Kep  
(Dewan Penguji 2)

  
.....

Mengesahkan,

STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun  
Ketua,



Lectia A. P. (01) S.KM., M.Kes (Epid)  
N.S. 20160103

## MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

**(QS. Al Baqarah : 286)**

*Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan*

*petunjuk. (QS. Ad-Duha : 7)*

*Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*

**(QS. Al Imran : 73)**

*So remember Me, I will remember you. (QS. Al Baqarah : 152)*

*Jangan sengaja pergi agar dicari, jangan sengaja lari agar dikejar. Karena*

*berjuang tak sepercanda itu. (Sujiwo Tejo)*

*If you look inside your heart. You don't have to be afraid of what you are. There's*

*an answer if you reach into your soul and the sorrow that you know will melt*

*away, and be strong. (Hero ~ Mariah Carey)*

*Tuhan ora pernah nuntut kowe dadi sempurna. Mung seng dipengenke, dadi o*

*seapik-apike awakmu, tanpo nglarani sesamamu. (Diana)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya banyak bersyukur dan terima kasih saya kepada :

- ❖ Tuhan yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada tepat waktu. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Sodik, Ibu Masringah, dan Febriana Puja Anggrita, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa, yang tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, oleh karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk anakku kelak dan untuk kalian bapak, ibu dan adikku.
- ❖ Terima kasih sahabat-sahabatku Yais Umami Kulsum, Emmy Prihandini, Angela Merichi Minang Bal, Maylan Adytia, Eva Vicky Yuliana, Feby Putri Damayanti dan teman-teman lainnya yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasinya selama ini dan terima kasih bantuan saat saya kesusahan, sudah memberikan petunjuk pada saya. Terima kasih sudah mau jadi tempat berkeluh kesah. Semoga keakraban kita akan selalu terjaga dan kita tidak akan pernah melupakan semuanya.
- ❖ Keperawatan 8B  
Teman-temanku satu angkatan Prodi S1 Keperawatan tahun 2016 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kekompakan, kegilaan, dan kejahilan selama dikelas.
- ❖ Serta almamaterku SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.

❖ Dosen Pembimbing Skripsi

Ibu Kartika., S.Kep., Ns., M.K.M dan Ibu Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak sudah membantu saya selama ini, sudah menasehati saya, tidak lupa saya atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu. Seta tidak lupa saya ucapkan kepada Ibu Heni Eka Puji Lestari, S.ST., M.Kes selaku penguji skripsi saya. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Prodi S1 Keperawatan dan seluruh Dosen STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN atas semua ilmu, didikan dan bimbingan yang selama ini diberikan kepada saya.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wilujeng Diana Lutfi Anggraini

NIM : 201502076

Judul Proposal : Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, April 2020



Wilujeng Diana Lutfi Anggraini  
NIM : 201502076



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wilujeng Diana Lutfi Anggraini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 30 November 1997  
Agama : Islam  
Email : [diananov646@gmail.com](mailto:diananov646@gmail.com)  
No. Hp / WA : 082245779122  
Riwayat Pendidikan : 1. Lulus Dari Pendidikan TK Mardisiwi Tahun 2003  
2. Lulus Dari Sekolah Dasar Negeri 01 Kedondong Tahun 2009  
3. Lulus Dari Sekolah Menengah Pertama Negeri Geger Tahun 2012  
4. Lulus Dari Sekolah Menengah Kejuruan Aditapa Madiun Tahun 2015  
5. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun 2015- sekarang  
Riwayat Pekerjaan : Belum pernah bekerja

**ABSTRAK**

**Wilujeng Diana Lutfi Anggraini**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGANYAM TERHADAP  
PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI TK MARDISIWI DESA  
KEDONDONG KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**

Perkembangan motorik merupakan perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor biologis dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Menganyam adalah jenis terapi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah usia 5-6 tahun melalui ketrampilan menganyam di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pra-Eksperimen* dengan *One Group Pre-post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang berjumlah 16 anak dengan kriteria inklusi. Alat ukur untuk mengukur perkembangan motorik halus menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus uji data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa hasil *pretest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *posttest*. Sehingga hal ini berarti tidak terdapat peningkatan perkembangan motoric halus anak prasekolah usia 5-6 tahun setelah diberikan kegiatan menganyam.

Kegiatan menganyam tidak dapat meningkatkan perkembangan motoric halus anak usia prasekolah. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memberikan stimulasi yang lebih banyak untuk hasil yang lebih akurat.

**Kata kunci : Usia Prasekolah, Menganyam, Perkembangan Motorik Halus**

**ABSTRACT**

**Wilujeng Diana Lutfi Anggraini**

***INFLUENCE SKILL WEAVING TOWARDS IMPROVEMENT OF SMOOTH MOTOR DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN KINDERGARTEN MARDISIWI KEDONDONG VILLAGE, KEBONSARI DISTRICT, MADIUN REGENCY***

*Motor development is a progressive change in motor behavior as a result of interactions between biological factors and experience in the human life cycle. Weaving is a type of therapy that can be used to enhance the fine motor ability of preschool age children. This research aims to determine the improvement of fine motor development of preschool age children aged 5-6 years through weaving skills at TK Mardisiwi Kedondong Village, Kebonsari District, Madiun Regency.*

*The research design used is pre-experimentation with One Group Pre-Post Test Design. The population in this study is the entire child in TK Mardisiwi Kedondong village Kebonsari district Madiun which amounted to 16 children with inclusion criteria. Measuring instrument for measuring fine motor development using the fine motor Development observation sheet of the data test used is the Wilcoxon Signed Rank Test test.*

*Wilcoxon Signed Ranks calculation showed result of the pretest are higher than posttest. This means that there is an increase in fine motor development in preschool aged 5-6 years after being given weaving activities.*

*Weaving activities can't improve the development of fine motor in preschool. Next research is advised using more than stimulation to get more accurate result.*

***Key Words : Preschool Age, Weaving, Fine Motoric Development.***

## DAFTAR ISI

Sampul Depan .....	i
Sampul Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Motto.....	v
Persembahan .....	vi
Pernyataan Keaslian Penelitian .....	viii
Daftar Riwayat Hidup .....	ix
Abstrak .....	x
<i>Abstract</i> .....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Daftar Istilah.....	xviii
Daftar Singkatan.....	xix
Kata Pengantar .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.5 Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Tumbuh Kembang Anak .....	7
2.1.1 Pengertian Tumbuh Kembang .....	7
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak. ....	8
2.1.3 Aspek Perkembangan Anak.....	9
2.1.4 Kebutuhan Dasar Anak.....	10
2.1.5 Ciri-ciri Tumbuh Kembang Anak.....	11
2.1.6 Tahap-tahap Tumbuh Kembang Anak.....	12
2.2 Konsep Anak Prasekolah.....	15
2.2.1 Pengertian Anak Prasekolah .....	15
2.2.2 Ciri Umum Anak Usia Prasekolah .....	16
2.2.3 Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah .....	17
2.3 Konsep Perkembangan Motorik Halus .....	18
2.3.1 Pengertian Motorik Halus.....	18

2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus .....	18
2.3.3	Karakteristik Perkembangan Motorik Halus .....	20
2.3.4	Prinsip Perkembangan Motorik Halus.....	21
2.3.5	Tujuan Perkembangan Motorik Halus.....	22
2.4	Penilaian Perkembangan KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan).....	23
2.4.1	Pengertian KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan) .....	23
2.4.2	Jadwal Pelaksanaan Skrining.....	23
2.4.3	Alat yang Digunakan dalam Pemeriksaan.....	24
2.4.4	Tujuan Pengukuran Perkembangan .....	24
2.4.5	Cara Penggunaan KPSP.....	25
2.4.6	Interpretasi Hasil KPSP .....	26
2.4.7	Intervensi .....	27
2.5	Konsep Menganyam.....	28
2.5.1	Pengertian Menganyam .....	28
2.5.2	Teknik Kegiatan Menganyam.....	29
2.5.3	Bahan dan Alat Menganyam .....	30
2.5.4	Manfaat Menganyam untuk Anak Usia Prasekolah .....	33
2.5.5	Konsep Anyaman yang Tepat di Berikan untuk Anak Usia Prasekolah.....	34
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
3.1	Kerangka Konseptual .....	36
3.2	Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
4.1	Desain Penelitian .....	38
4.2	Populasi dan Sampel.....	39
4.2.1	Populasi .....	39
4.2.2	Sampel .....	39
4.2.3	Kriteria Sampel.....	40
4.3	Tehnik Sampling .....	41
4.4	Kerangka Kerja Penelitian.....	42
4.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
2.5.1	Identifikasi Variabel Penelitian .....	43
2.5.2	Definisi Operasional Variabel .....	43
4.6	Instrumen Penelitian .....	45
4.7	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
4.7.1	Lokasi Penelitian .....	45
4.7.2	Waktu Penelitian.....	45
4.8	Prosedur Pengumpulan Data .....	45
4.9	Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	46
4.9.1	Pengolahan Data .....	46
4.9.2	Analisis Data.....	49
4.10	Etika Penelitian.....	51

<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	55
5.2 Data Umum .....	56
5.3 Data Khusus.....	58
5.4 Pembahasan .....	60
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua.....	56
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.....	56
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	57
Table 5.4	Distribusi Frekuensi Responden (Anak) Berdasarkan Jenis Kelamin. ....	57
Table 5.5	Distribusi Frekuensi Responden (Anak) Berdasarkan Usia...	57
Table 5.6	Hasil Analisis dari Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Keterampilan Menganyam .....	58
Table 5.7	Hasil Analisis dari Perkembangan Motorik Halus Anak Setelah Diberikan Keterampilan Menganyam.....	58
Table 5.8	Hasil Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Keterampilan Menganyam .	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1	Kerangka Konseptul .....	36
Gambar 4.1	Desain Penelitian .....	38
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Pencarian Data Awal .....	72
Lampiran 2	Lembar Permohonan Menjadi Responden .....	73
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	74
Lampiran 4	Lembar Profil Responden.....	75
Lampiran 5	SOP KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) .....	76
Lampiran 6	SOP Menganyam.....	78
Lampiran 7	Lembar observasi .....	80
Lampiran 8	Lembar Pengukuran .....	81
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian. ....	84
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	85
Lampiran 11	Tabulasi Perkembangan Motorik Halus Anak. ....	86
Lampiran 12	Hasil Tabulasi (Pretest). ....	87
Lampiran 13	Hasil Tabulasi (Posttest).....	88
Lampiran 14	Data Umum Output <i>SPSS</i> .....	89
Lampiran 15	Hasil Normalitas.....	91
Lampiran 16	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	93
Lampiran 17	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	94
Lampiran 18	Lembar Konsultasi.....	95
Lampiran 19	Lembar Dokumentasi. ....	96

## DAFTAR ISTILAH

<i>Advence</i>	: Lebih
<i>Anonymity</i>	: Tanpa Nama
<i>Basic trust</i>	: Kepercayaan Dasar
<i>Bonding</i>	: Erat
<i>Caution</i>	: Peringatan
<i>Cleaning</i>	: Pembersihan Data
<i>Coding</i>	: Perkodean
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
<i>Data entry</i>	: Memasukkan Data
<i>Delayed</i>	: Keterlambatan
<i>Development</i>	: Perkembangan
<i>Drop Out</i>	: Keluar
<i>Editing</i>	: Pengeditan
<i>Entry</i>	: Memasukan Data
<i>Fail</i>	: Gagal
<i>Fine Motor Adaptive</i>	: Motorik Halus
<i>Golden age</i>	: Masa Keemasan
<i>Gross Motor</i>	: Motorik Kasar
<i>Growth</i>	: Pertumbuhan
<i>Horizontal</i>	: Menjulang Kesamping
<i>Inform consent</i>	: Formulir Persetujuan
<i>Kwashiorkor</i>	: Busung Lapar
<i>Language</i>	: Bahasa
<i>Neonatus</i>	: Bayi Baru Lahir
<i>No Opportunity</i>	: Tidak Ada Kesempatan
<i>Pass</i>	: Lulus
<i>Personal hygiene</i>	: Perilaku Sehat
<i>Personal sosial</i>	: Perilaku Sosial
<i>Preschool</i>	: Prasekolah
<i>Skill</i>	: Kemampuan
<i>Suspek</i>	: Dicurigai
<i>Tabulating</i>	: Tabel
<i>Toodler</i>	: Balita
<i>Untestable</i>	: Tidak Dapat Diuji
<i>Vertical</i>	: Menjulang Keatas

## DAFTAR SINGKATAN

<i>DDST</i>	: <i>Denver Developmental Screening Test</i>
<i>IDAI</i>	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
<i>KPSP</i>	: Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan
<i>WHO</i>	: <i>World health organization</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam kegiatan penyusunan skripsi tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan motivasi pada penulis, Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Masringah selaku Kepala Sekolah TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang telah memberikan izin penelitian.
2. Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid) selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
3. Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun serta dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan koreksi dan saran sehingga terwujudnya skripsi ini.
4. Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Untuk wali murid yang telah memberikan izin anaknya untuk menjadi responden penelitian saya.
6. Untuk keluarga dan teman teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi S1 Keperawatan semoga kita menjadi perawat yang profesional dan bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Aminn.

Madiun, April 2020  
Penulis

Wilujeng Diana Lutfi Anggraini  
NIM : 201502076

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk banyak belajar dari pengalaman berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada dirinya, perubahan pada perkembangan kecerdasan anak yang berlangsung sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya (Ningsih, 2017). Kemampuan motorik salah satu proses tumbuh kembang yang harus dilalui dalam kehidupan anak, salah satunya motorik halus (Wulandari & Hasibuan, 2017). Hasanah (2016) mengatakan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Aspek perkembangan tersebut meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, nilai agama dan moral (Martika & Mayar, 2019). Perkembangan motorik ini erat kaitanya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak (Wulandari & Hasibuan, 2017).

Motorik halus adalah kemampuan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakuka oleh otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan dan koordinasi mata yang tepat (Maghfiroh & Andajani, 2018). Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat

pencapaian perkembangan pada usia 5-6 tahun yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan memegang dan memanipulasi benda-benda serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan (Febriana & Kusumaningtyas, 2018).

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase perkembangan, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak stimulasi yang diberikan pada anak maka perkembangan anak akan berkembang secara pesat (Marwah & Abubakar, 2019). Pengalaman dan latihan yang diberikan pada anak dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak, selain dari pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, perkembangan anak akan meningkat manakala didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan motorik halusnya (Wulandari & Hasibuan, 2015).

Menurut WHO pada tahun 2013 epidemiologi data global memperkirakan prevalensi autisme mencapai 1:160 atau 7,6 juta pertahun. Autismen menduduki 0,3% dari beban penyakit global. Setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah anak autis pada rentang usia 5-19 tahun. Di Indonesia tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak mengalami gangguan autisme dan diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak penyandang

autisme dan 134.000 penyandang autisme di Indonesia (Judarwanto, 2015).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia anak ditemukan sebanyak 53%, sebanyak 23% yang membutuhkan pemeriksaan lebih, dan sebanyak 30% tidak sesuai dengan perkembangan. Di Kabupaten Madiun melakukan pemeriksaan terhadap 34.375 anak usia 12-59 bulan, dari hasil pemeriksaan didapatkan 25 anak (0,07%) yang mengalami gangguan motorik kasar, 10 anak (0,02%) yang mengalami gangguan motorik halus, 22 anak (0,06%) yang mengalami gangguan bicara dan bahasa, 13 anak (0,03%) yang mengalami gangguan sosialisasi dan kemandirian (Profil Kesehatan Kabupaten Madiun, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan jumlah 18 anak usia 5-6 tahun, terhadap 5 siswa yang masih rendah pada kemampuan motorik halus anak yakni dalam pemberian kegiatan anak belum lentur saat memegang alat tulis sehingga dalam menulis huruf dan angka masih banyak yang keluar garis, selain itu anak belum mampu menggunakan jari tangannya dengan baik seperti menggunting, menempel.

Perlu diketahui bahwasanya bila anak mengalami keterlambatan perkembangan maka anak akan mengalami *autisme*, retardasi mental, hiperaktif, gangguan bicara/ berbahasa, *sindroma down*, dan gangguan



perilaku (ADHD, ASD). Untuk mengetahui ada tidaknya keterlambatan perkembangan anak peneliti memiliki cara dengan melakukan kegiatan menganyam. Dalam kegiatan tersebut lebih ditekankan pada peran aktif anak sehingga dapat melatih keterampilan, merangsang aktivitas, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengalaman anak semakin optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh kegiatan keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah melalui kegiatan keterampilan menganyam di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi kegiatan keterampilan menganyam di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus setelah diberikan stimulasi kegiatan keterampilan menganyam di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
3. Menganalisis perkembangan motorik halus sebelum dan setelah diberikan kegiatan keterampilan menganyam di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh kemampuan motorik halus anak usia prasekolah melalui menggunakan media menganyam. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan anak terkait upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi tempat penelitian khususnya guru, sehingga anak dalam menerapkan keterampilan menganyam sebagai upaya untuk

menstimulasi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pendidikan dalam memberikan stimulasi kemampuan motorik halus anak dan dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan anak usia pra sekolah.

3. Manfaat bagi responden

Dengan dilakukanya kegiatan keterampilan menganyam dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Tumbuh Kembang Anak**

##### **2.1.1 Pengertian Tumbuh Kembang**

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, *pound*, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Soetjiningsih, 2012). Pertumbuhan merupakan proses pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf maupun sistem fungsi organ tubuh (Hasanah, 2016).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan serta menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Soetjiningsih, 2012). Hasanah (2016) mengatakan perkembangan adalah perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkata dengan

pematangan fungsi organ/ individu serta kedua peristiwa itu terjadi secara bersamaan pada setiap individu (Soetjiningsih, 2012).

### **2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak**

Soetjiningsih (2012) menjelaskan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu :

#### **1. Faktor genetik**

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal, jenis kelamin, suku bangsa.

#### **2. Faktor lingkungan**

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih didalam kandungan (faktor pranatal).
- b. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal).

### 3. Gizi dan penyakit

Pertumbuhan dapat terganggu bila jumlah salah satu jenis zat yang mencapai tubuh berkurang. Misalnya : gangguan pertumbuhan terlihat pada busung lapar (*kwashiorkor*) dan infeksi cacing bulat. Pertumbuhan yang baik juga bergantung pada kesehatan organ tubuh. Misalnya : penyakit hati, jantung, ginjal, paru-paru yang berat dapat mengganggu pertumbuhan normal.

#### **2.1.3 Aspek Perkembangan Anak**

Dewi dkk (2015) menjelaskan ada empat aspek tumbuh kembang yang perlu dibina atau dipatuhi, yaitu :

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dll.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dll.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dll.

4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/ pengasuh anak, dll.

#### **2.1.4 Kebutuhan Dasar Anak**

Soetjiningsih (2012) menjelaskan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, yaitu :

1. Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH)

Kebutuhan fisik-biomedis meliputi pangan/ gizi merupakan kebutuhan terpenting, perawatan kesehatan dasar, papan/ pemukiman yang layak, *personal hygiene*, sanitasi lingkungan, sandang, kesehatan jasmani dan rekreasi.

2. Kebutuhan emosi/ kasih sayang (ASIH)

Pada tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu/ pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras secara fisik, mental maupun psikososial. Berperannya dan kehadiran ibu/ penggantinya sedini dan selanggeng mungkin, akan menjalin rasa aman bagi bayinya. Diwujudkan dengan kontak fisik (kulit/ mata) dan psikis sedini mungkin. Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negative pada tumbuh kembang anak baik fisik, mental dan sosial emosi, yang disebut “*Sindrom Deprivasi Maternal*”. Kasih sayang dari orang tua akan

menciptakan ikatan yang erat (*bonding*) dan kepercayaan dasar (*basic trust*).

### 3. Kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH)

Stimulasi mental merupakan cikal bakal didalam proses belajar pada anak. Stimulasi mental (ASAH) mengembangkan perkembangan mental psikososial seperti kecerdasan, keterampilan, kemandirian, agama, kepribadian, moral-etika, dll.

#### **2.1.5 Ciri-ciri Tumbuh Kembang Anak**

Soetjiningsih (2012) menjelaskan tumbuh kembang anak sudah dimulai sejak dini sampai dewasa dan mempunyai ciri-ciri tersendiri :

1. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai maturasi dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dari lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak didalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak dapat dengan mudah diamati.
2. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan serta laju tumbuh kembang yang berlanan diantara organ-organ. Terdapat tiga periode pertumbuhan cepat adalah pada masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas. Sedangkan pertumbuhan organ-organ tubuh mengikuti empat pola, yaitu pola umum, limfoid, neural dan reproduksi.



3. Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Contohnya anak akan belajar duduk sebelum belajar berjalan, tetapi umur saat anak belajar duduk/ berjalan berbeda antara anak yang satu dengan yang lain.
4. Perkembangan erat hubungannya dengan maturasi sistem susunan saraf. Contohnya tidak ada latihan yang dapat menyebabkan anak dapat berjalan sampai sistem saraf siap untuk itu, tetapi adanya kesempatan praktik akan menghambat kemampuan ini.
5. Aktivitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas. Contohnya bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, tangan dan kakinya kalau melihat sesuatu yang menarik, tetapi pada anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa atau meraih benda tersebut.
6. Arah perkembangan anak adalah sefalokaudal. Langkah pertama sebelum berjalan adalah perkembangan menegakkan kepala.
7. Reflex *primitive* seperti refleks memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunteer tercapai.

#### **2.1.6 Tahap-tahap Tumbuh Kembang Anak**

Potter & Perry menjelaskan tahap-tahap tumbuh kembang anak, yaitu:

1. Periode Pranatal (Masa konsepsi sampai lahir)

Germinal adalah masa konsepsi sampai kira-kira 2 minggu, embrionik 2-8 minggu sedangkan fetus 8-40 minggu (lahir). Rata-rata pertumbuhan yang cepat dan ketergantungan total membuat masa ini

menjadi salah satu periode yang paling genting dalam proses perkembangan. Hubungan antara kesehatan maternal dan tanda yang pasti pada bayi baru lahir menekankan pentingnya perawatan pranatal yang adekuat untuk kesehatan dan kesejahteraan bayi.

2. Periode Bayi (Lahir sampai 12 atau 18 bulan)

*Neonatus* adalah usia lahir sampai 28 hari, sedangkan bayi adalah usia 1 sampai mendekati 12 bulan. Periode bayi merupakan salah satu perkembangan motorik kognitif, dan sosial yang cepat. Melalui hubungan timbal balik dengan pemberi perawatan (orang tua), bayi menetapkan dasar kepercayaan di dunia dan dasar untuk hubungan interpersonal dimasa yang akan datang. Merupakan bulan pertama kehidupan yang kritis, walaupun bagian dari periode bayi, sering dibedakan dari sisa masanya karena penilaian fisik utama untuk keberadaan ekstrauterin dan penilaian psikologis orang tua.

3. Masa kanak-kanak awal : 1-6 tahun

*Toodler* berusia 1-3 tahun, sedangkan prasekolah berusia 3-6 tahun. Periode ini yang meluas dari masa anak-anak mencapai peningkatan daya gerak sampai mereka masuk sekolah, yang ditandai dengan aktivitas dan penemuan yang intens. Ini adalah waktu penandaan perkembangan fisik dan kepribadian. Perkembangan motorik meningkat secara stabil. Anak-anak pada usia ini mendapatkan bahasa dan perluasan hubungan sosial, belajar standart peran, meningkatkan kontrol diri dan penugasan, mengembangkan

peningkatan kesadaran tentang ketergantungan dan kemandirian dan mulai mengembangkan konsep diri.

4. Masa kanak-kanak pertengahan usia 6-11 atau 12 tahun

Sering dikatakan sebagai “usia sekolah” periode perkembangan ini merupakan periode dimana anak diarahkan untuk menjauh dari kelompok keluarga dan berada ditengah dunia yang luas lebih luas dari hubungan teman sebaya. Terdapat kematangan yang stabil pada perkembangan fisik, mental, dan perkembangan sosial, dengan menekankan pada perkembangan kompetensi keterampilan. Kerja sama sosial dan perkembangan moral yang lebih awal menjadi lebih penting dalam hubungannya dengan kehidupan yang akan datang. Ini merupakan periode kritis perkembangan konsep diri.

5. Masa Kanak-kanak akhir usia 11-21 tahun

Praremaja berusia 10-13 tahun, remaja berusia 13-18 tahun, sedangkan remaja akhir berusia 18-21 tahun. Periode kacau dari maturasi yang cepat dan perubahan yang dikenal sebagai remaja dipertimbangkan periode transisi yang dimulai pada saat mulainya pubertas dan berlanjut sampai titik masuk kearah dunia dewasa, yang mungkin terjadi setelah lulus sekolah menengah atas, lulus kuliah atau sesudahnya. Maturasi biologis dan kepribadian ada bersama kegelisahan fisik dan emosi, dan terdapat pendefinisian ulang mengenai konsep diri. Pada remaja akhir, anak mulai

menginternalisasi semua nilai yang telah dipelajari sebelumnya dan lebih berfokus pada individu daripada kelompok, identitas.

## **2.2 Konsep Anak Prasekolah**

### **2.2.1 Pengertian Anak Prasekolah**

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses tumbuh kembang terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka) dan masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Maghfiroh & Andajani, 2018). Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 5 sampai 6 tahun yang mempunyai tanggung jawab besar dalam aktivitas mereka sehari-hari dan menunjukkan tingkat yang lebih matang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain (Kusbiantoro, 2015).

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani, dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat (Wulandari & Hasibuan, 2017). Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 5 sampai 6 tahun, mereka biasanya mengikuti program *preschool* (Dewi dkk., 2015).

Kusbiantoro (2015) menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Marwah & Abubakar, 2019).

### **2.2.2 Ciri Umum Anak Usia Prasekolah**

Dewi dkk. (2015) mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial dan kognitif anak, yaitu:

#### **1. Ciri fisik anak prasekolah**

Dalam penampilan maupun gerak-gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya yaitu umumnya anak sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk lari memanjat dan melompat.

#### **2. Ciri sosial anak prasekolah**

Anak usia prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya sama jenis

kelaminnya. Tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.

3. Ciri emosional anak prasekolah

Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi. Mereka sering kali memperebutkan perhatian guru.

4. Ciri kognitif anak prasekolah

Umumnya telah terampil dalam bahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk bicara. Sebagian mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

### **2.2.3 Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah**

Dewi dkk (2015) menjelaskan anak usia prasekolah berada pada masa kanak-kanak awal. Periode ini berasal sejak anak dapat bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan. Periode ini merupakan saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar. Perkembangan motorik berlangsung terus-menerus. Pada usia ini, anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standart peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri.

## **2.3 Konsep Perkembangan Motorik Halus**

### **2.3.1 Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan (Febriana & Kusumaningtyas, 2018). Wulansari & Khotimah (2016) menjelaskan perkembangan motorik adalah perkembangan gerak melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi dan gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Soetjiningsih (2012) menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan secara halus.

### **2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Faktor yang mempengaruhi motorik halus anak menurut Chamidah (2015) yaitu :

1. Faktor internal

- a. Keluarga

Keluarga pada umumnya memiliki pengaruh sangat penting bagi perkembangan anak terutama peran orang tua. Orang tua yang selalu memberikan motivasi dan stimulasi pada anak lebih mempercepat dalam perkembangan motorik.

b. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan anak dan pada masa remaja.

c. Jenis kelamin

Setelah melewati pubertas, pertumbuhan laki-laki akan lebih cepat dibandingkan anak perempuan.

d. Kelainan genetik

Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, Antara lain bentuk tubuh dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

e. Kelainan kromosom

Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan anak.

2. Faktor Eksternal

a. Nutrisi

Untuk tumbuh kembang, anak memerlukan nutrisi yang kuat yang didapat dari makanan yang bergizi. Kekurangan nutrisi dapat diakibatkan karena pemasukan nutrisi yang kurang baik kualitas maupun kuantitas, aktivitas fisik yang terlalu aktif, penyakit-penyakit fisik yang menyebabkan nafsu makan berkurang, gangguan absorpsi usus serta keadaan emosi yang menyebabkan berkurangnya nafsu makan.



b. Stimulasi

Pemberian stimulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak atau kurang mendapat stimulasi.

c. Psikologis

Kemampuan motorik yang baik berhubungan erat dengan *self-esteem*.

d. Sosial ekonomi

Kedudukan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi pola asuhan terhadap anak. Misalnya orang tua yang mempunyai pendidikan yang cukup mudah menerima dan menerapkan ide-ide untuk pemberian asuhan terhadap anak.

### **2.3.3 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Tahapan usia yang memiliki karakteristik perkembangan motorik halus anak prasekolah (Dewi dkk., 2015) yaitu :

1. Umur 5 tahun

Pada usia ini, anak mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting dengan baik, menyalin wajik dan segitiga, menambahkan 7 sampai 9 bagian ke gambar stik, menuliskan beberapa huruf, angka, dan nama pertamanya.

2. Umur 6 tahun

Pada akhir masa kanak-kanak, anak mampu menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

#### **2.3.4 Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Proses perkembangan individu yang berlangsung sejak masa bayi hingga mencapai kematangan merupakan proses yang kompleks, mengikuti dan dikendalikan oleh hukum-hukum alamiah. Penampilan karakteristik khusus pada tingkat usia tertentu mengacu kepada prinsip-prinsip perkembangan menurut Rohendi (2017) yaitu :

1. Perkembangan motorik melibatkan perubahan-perubahan kualitatif yang terjadi secara alamiah dan pengalaman pada ukuran, proporsi, dan struktur.
2. Perkembangan mengikuti suatu pola yang berurutan, berkesinambungan, dan dapat diprediksi. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil dari fase terdahulu dan setiap fase perubahan merupakan pra-syarat bagi perkembangan berikutnya. Perkembangan motorik berlangsung secara berkesinambungan sejak konsepsi hingga kematian dan terjadi menurut kecepatan yang berbeda-beda.
3. Mengikuti pola atau hukum cephalocaudal dan hukum proximodistal. Bahwa hukum cephalocaudal kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama-tama terjadi di bagian kepala kemudian badan, dan akhirnya di bagian kaki. Dan hukum proximodistal perkembangan bergerak

dari yang dekat ke yang jauh ke luar dari sumbu pusat tubuh menuju ujung-ujungnya.

4. Kecepatan perkembangan berbagai bagian tubuh berbeda-beda. Perkembangan memiliki berbagai karakteristik fisik berlangsung secara berkesinambungan, kecepatan dan lamanya perkembangan berbagai bagian tubuh sampai kepada tingkat kematangan berbeda-beda.
5. Perkembangan motorik berlangsung dari respon umum ke yang khusus.
6. Kecepatan perkembangan dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal.
7. Proses berkembang melalui tahapan umum perkembangan lebih dahulu dan tidak terjadi pada usia yang sama, tumbuh dan kembang menurut kecepatan masing-masing anak.
8. Terdapat hubungan erat antara struktur pertumbuhan organisme dan pola perilaku yang mengiringi.
9. Mengacu pada prinsip asimetris.

### **2.3.5 Tujuan Perkembangan Motorik Halus**

Wulansari & Khotimah (2016) menjelaskan tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dengan tangan, mampu mengendalikan emosi. Pengembangan motorik

halus dilakukan agar otot-otot kecil seperti jari tangan dapat berfungsi dengan baik. Selain itu pengembangan motorik halus dilakukan agar terjadi koordinasi yang baik antara kecepatan mata dengan tangan serta emosi dapat dikendalikan dengan baik.

Sedangkan Wulandari & Hasibuan (2017) mengatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia 5-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

## **2.4 Penilaian Perkembangan KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan)**

### **2.4.1 Pengertian KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan)**

*Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP)* merupakan suatu instrument deteksi dini dalam perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun (Diana, 2015). KPSP adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan (Karusdianti, 2018).

### **2.4.2 Jadwal Pelaksanaan Skrining**

Sulisyawati (2014) menjelaskan jadwal pelaksanaan skrining secara rutin dilakukan pada anak umur 3-72 bulan dalam kurun waktu 3 bulan

sekali. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, ibu diminta datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya, bayi umur tujuh bulan, maka ibu diminta datang kembali pada umur sembilan bulan. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining, maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur yang terdekat pada umur yang lebih muda.

#### **2.4.3 Alat yang Digunakan dalam Pemeriksaan**

Sulistyawati (2014) menjelaskan alat yang digunakan dalam pengukuran pemeriksaan KPSP adalah:

1. Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP adalah anak umur 0-72 bulan.
2. Alat batu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak enam buah, kismis, kacang tanah, dan potongan biskuit kecil ukuran 0,5-1 cm.

#### **2.4.4 Tujuan Pengukuran Perkembangan**

Adriana (2011) menjelaskan KPSP dapat digunakan berbagai tujuan sebagai berikut :

1. Menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan usianya.
2. Menilai tingkat perkembangan anak yang tampak sehat.
3. Menilai tingkat perkembangan anak yang tidak menunjukkan gejala kemungkinan adanya kelainan perkembangan.

4. Memastikan anak yang diduga mengalami kelainan perkembangan.
5. Memantau anak yang beresiko mengalami kelainan perkembangan.

#### **2.4.5 Cara Penggunaan KPSP**

Sulistyawati (2014) menjelaskan cara penggunaan KPSP yaitu :

1. Pada waktu pemeriksaan anak harus dibawa.

Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak (dalam hitungan bulan) lebihnya 16 hari, maka dibulatkan menjadi 1 bulan. Misalnya, umur anak 6 bulan 16 hari, maka dibulatkan menjadi 7 bulan. Jika umur anak 6 bulan 15 hari, maka umur anak tetap dihitung 6 bulan

2. Setelah menentukan umur anak, pilihlah KPSP yang sesuai dengan umur anak.
3. KPSP terdiri atas dua macam pertanyaan sebagai berikut :
  - a Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/ pengasuh anak. Contoh, “Dapatkah bayi makan kue sendiri”.
  - b Perintah kepada ibu/ pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Misalnya “pada posisi anak telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan arah posisi duduk.”
4. Jelaskan kepada orang tua agar tidak takut atau ragu-ragu untuk menjawab. Oleh karena itu, pastikan orang tua/ pengasuh anak mengerti dengan apa yang ditanyakan kepadanya.

5. Ajukan pertanyaan secara berurutan dan satu persatu. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban, yaitu ya atau tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
6. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah orang tua/ pengasuh anak menjawab pertanyaan sebelumnya.
7. Terakhir, teliti kembali apakah semua pertanyaan yang ada dalam KPSP telah terjawab.

#### **2.4.6 Interpretasi Hasil KPSP**

Sulistyawati (2014) menjelaskan interpretasi hasil KPSP adalah:

1. Hitunglah berapa jumlah jawaban ya.
  - a. Jawaban “ya” bila orang tua/ pengasuh anak menjawab anak bisa, pernah, sering atau kadang-kadang melakukannya.
  - b. Jawaban “tidak” bila orang tua/ pengasuh anak menjawab anak belum pernah, tidak melakukan atau orang tua/ pengasuh anak tidak tahu.
2. Jumlah jawaban “ya” = 9 atau 10, berarti perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
3. Jumlah jawaban “ya” = 7 atau 8, berarti perkembangan anak meragukan (M).
4. Jumlah jawaban “ya” = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

5. Untuk jawaban “tidak”, perlu dirinci jumlah jawaban “tidak” menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

#### **2.4.7 Intervensi**

Sulistiyawati (2014) menjelaskan intervensinya adalah :

1. Bila perkembangan anak sesuai perkembangan (S), lakukan tindakan sebagai berikut :
  - a. Beri pujian kepada orang tua/ pengasuh anak karena telah mengasuh anak dengan baik.
  - b. Teruskan pola asuh anak sesuai dengan perkembangan anak
  - c. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesepian anak.
  - d. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah, ikutkan dalam kegiatan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelompok bermain, dan Taman Kana-kanak.
  - e. Lakukan pemeriksaan secara rutin menggunakan KPSP setiap tiga bulan pada anak umur kurang dari 24 bulan dan setiap enam bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
2. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan sebagai berikut:



- a Beri petunjuk pada orang tua/ pengasuh anak agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat, dan sesering mungkin.
  - b Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketinggalannya.
  - c Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
  - d Lakukan penelitian KPSP dua minggu kemungkinan dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
  - e Jika hasil jawaban “ya” tetap 7 atau 8, maka kemungkinan memang ada penyimpangan perkembangan (P).
3. Bila dalam perkembangan anak terjadi Penyimpangan (P), lakukan tindakan sebagai berikut :
- Rujuk anak ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian).

## **2.5 Konsep Menganyam**

### **2.5.1 Pengertian Menganyam**

Febriana & Kusumaningtyas (2018) mengatakan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Disamping banyak kegunaannya juga mempunyai unsur pendidikan, maka sejak usia dini

kerajinan menganyam ini sudah diajarkan untuk melatih motorik halus anak. Menganyam adalah susup-menyusup antara pita/ bilah menegak (lungsi) dan mendatar (pakan) disusun secara berseling-seling (Wulandari & Hasibuan, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

### **2.5.2 Teknik Kegiatan Menganyam**

Mandasari (2016) mengatakan teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Teknik anyaman tunggal: teknik menganyam tunggal adalah satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Teknik ini cenderung teknik motif yang sangat mudah dan sederhana sehingga cocok untuk anak TK.
2. Teknik anyaman bilik: dalam teknik ini kertas dianyam dua-dua dengan teknik menyilang secara berurutan dan bersamaan. Kertas dianyam menyilang secara bergantian dari kiri dan kanan.
3. Teknik anyaman teratai : dalam teknik ini, kertas dibuat seperti kotak-kotak menyerupai kembang teratai dan dibuat seperti balok-balok

diberbagai sisi. Anyaman ini tergolong sulit. Sehingga bila diberikan anak usia prasekolah belum bisa menghasilkan hasil yang maksimal.

4. Teknik anyaman bunga cengkih : dalam teknik ini mirip dengan anyaman teratai, anyaman ini menghasilkan bentuk pola memanjang dan menyerupai bunga cengkih.

### **2.5.3 Bahan dan Alat Menganyam**

#### **1. Bahan Menganyam**

Mandasari (2016) mengatakan ada beberapa macam jenis bahan anyam yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK antara lain:

##### **a. Kertas**

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas bewarna/ hias, kertas origami maupun kertas kalender.

##### **b. Daun Pisang**

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat motif/ bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Langkah-langkah dalam pembuatan anyaman dari daun pisang yaitu daun pisang dirobek mengikuti

serat daun dengan ukuran antara 1 cm – 2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam, maka kegiatan ini dapat mempraktekkan karakteristik daun pada anak.

c. Daun Kelapa (Janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran/ motif anyaman tunggal maupun anyaman ganda.

d. Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

e. Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyam banyak dijumpai atau dijual di toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnai lagi.

f. Karet

Demikian juga dengan karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam. Bahan ini dapat dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran, sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau cutter.

- g. Bahan anyaman lainnya dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya. Misalnya bahan alam seperti daun pandan, enceng gondok, iratan bambu, dan pitrit (iratan rotan).

2. Alat menganyam

Mandasari (2016) menyebutkan macam-macam peralatan yang digunakan untuk menganyam yaitu:

- a. Pisau digunakan untuk membantu proses terbentuknya anyaman. Pisau dirancang untuk mengirat (meraut) bambu agar menjadi tipis-tipis serta menghaluskan iratan bambu.
- b. Gergaji potong digunakan untuk memotong bambu yang akan dipecah-pecah menjadi bagian-bagian dengan ukuran yang telah ditentukan. Gergaji ini untuk menghilangkan ruas-ruas bambu.
- c. Gunting digunakan untuk memotong lembaran iratan bambu, kertas, plastik, kain, dan karet sehingga menjadi lembaran-lembaran panjang.

- d. Cutter digunakan untuk memotong lembaran-lembaran kertas, plastik, karet, dan kain yang akan dijadikan bahan anyaman.
- e. Kuas dipergunakan untuk mengoleskan lem dan cat sebagai bahan pelengkap kerajinan anyam.
- f. Penyuaik terbuat dari bahan kayu atau bambu yang dipergunakan untuk membantu membagi iratan sebagai lungsi agar susunan pakan mudah dimasukkan. Penyuaik ini biasanya digunakan untuk menganyam lembaran iratan bambu.
- g. Penggaris di samping sebagai alat pengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu memotong kertas dengan cutter atau pisau agar lurus dan mudah memotongnya.
- h. Uncek bentuknya menyerupai jarum besar. Uncek ini digunakan untuk membuat lobang-lobang tali agar bahan tali dapat dengan mudah dimasukkan untuk menguatkan ikatan.

#### **2.5.4 Manfaat Menganyam untuk Anak Usia Prasekolah**

Wulandari & Khotimah (2015) mengatakan menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, (b) guna untuk melatih motorik halus anak, (c) melatih sikap emosi anak dengan baik, (d) dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain, (e) dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, (f) dapat

membangkitkan minat anak, (g) anak menjadi terampil dan kreatif, (h) dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan (i) dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Febriana & Kusumaningtyas (2018) mengatakan manfaat menganyam bagi anak usia dini yaitu mengembangkan motorik halus anak dan mengembangkan koordinasi mata dan tangan untuk melatih konsentrasi anak.

#### **2.5.5 Konsep Anyaman yang Tepat di Berikan untuk Anak Usia Prasekolah**

Dewi & Suara (2015) mengatakan anyaman yang tepat digunakan untuk anak usia prasekolah yaitu dengan menggunakan anyaman tunggal, karena anyaman tunggal merupakan anyaman yang sangat sederhana dan cenderung mudah. Bahan yang digunakan untuk menganyam pada anak usia prasekolah tidaklah sama dengan bahan yang digunakan menganyam untuk orang dewasa, untuk anak usia prasekolah bahan menganyam yang dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut : (a) tidak mudah robek, (b) tidak berserat, (c) tidak tajam. Berdasarkan kriteria tersebut bagi anak usia prasekolah banyak menggunakan kertas karena tidak membahayakan anak. Dan kertas yang dapat digunakan seperti kertas buffalo, kertas origami serta dengan pilihan warna yang cerah. Kertas origami dapat digunakan untuk anak yang lebih besar karena kertas cenderung tipis. Untuk anak yang lebih kecil kertas yang digunakan harus lebih tebal namun tetap lentur dan masih tetap dapat di anyam.

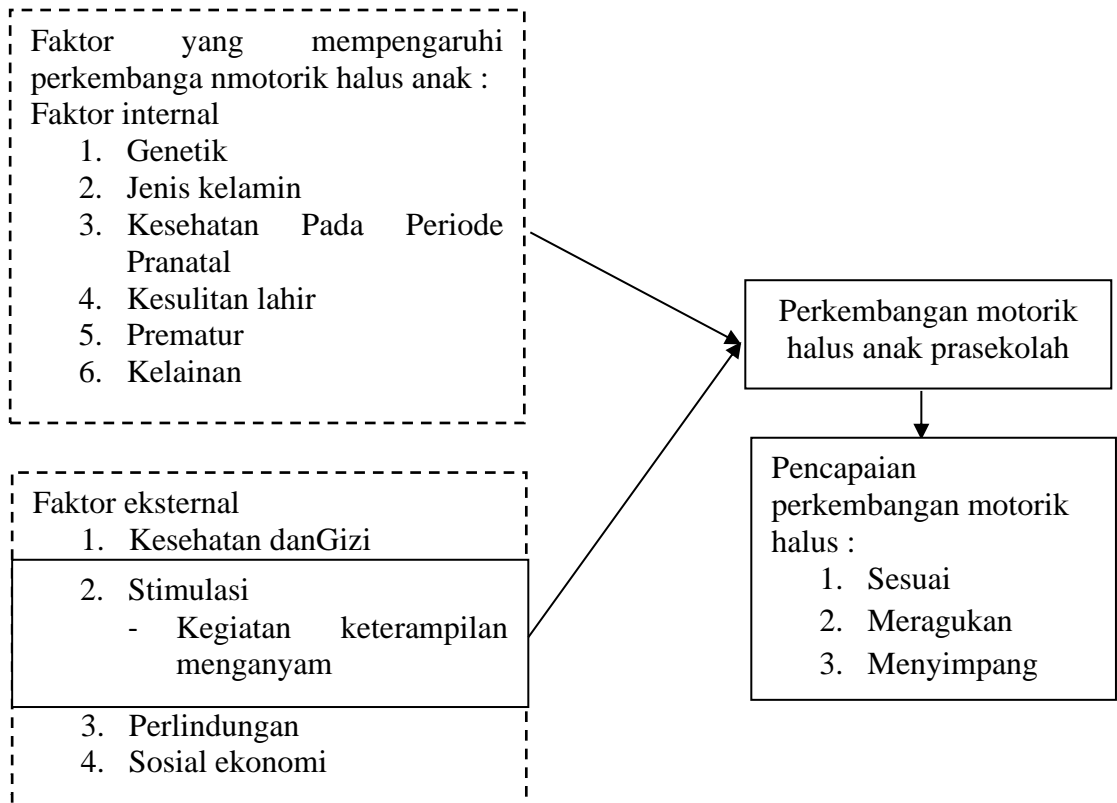
Untuk bahan yang lebih sering digunakan berkali-kali dan memiliki warna yang menarik sebaiknya menggunakan gabus karet berwarna. Irtan lungsi dan pakan untuk anak usia prasekolah sebaiknya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu tipis. Karena anak belum mampu memegang benda yang terlalu tipis, minimal lebar 1 cm. Untuk memasukkan irtan pakan pada irtan lungsi pada anak tidak dituntut untuk benar-benar mengikuti pola. Anak mampu memasukkan irtan pada salah satu lungsi merupakan kemampuan yang dilakukan dengan baik (Dewi & Suara, 2015).



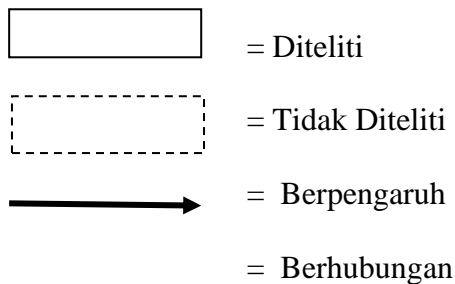
## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Pada gambar 3.1 menjelaskan bahwa pada anak prasekolah melakukan kegiatan keterampilan menganyam yang dapat mengembangkan ekspresi melalui media dengan gerakan tangan, melatih otot-otot tangan atau jari, melatih anak untuk konsentrasi, kreatif, dan kesabaran. Pencapaian dalam melakukan kegiatan keterampilan menganyam yaitu perkembangan motorik halus sesuai, meragukan, menyimpang.

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiono, 2013).

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Tidak ada pengaruh kegiatan keterampilan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian Pra-Eksperimental dengan menggunakan *one-group pre-post test design*, yaitu dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi, suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan tertentu diberi pra-test, kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan (Nursalam, 2016).

Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, namun tetap tanpa melakukan pembandingan dengan pengaruh perlakuan yang dikenakan pada kelompok lain.

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Gambar 4.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- K : Subjek
- O : Observasi sebelum intervensi
- I : Intervensi
- OI : Observasi sesudah intervensi

Suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan tertentu (I) diberi *pre-test*, kemudian setelah perlakuan, dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Pengujian sebab akibat dilakukan

dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test*. Namun tetap tanpa melakukan perbandingan dengan pengaruh perlakuan yang dikenakan pada kelompok lain. Penelitian ini dipandang masih sangat lemah karena tidak melibatkan kelompok kontrol dan temuan penelitian sangat ditentukan oleh karakteristik subjek. Apabila ditemukan atau tidak ditemukan perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, maka tidak dapat dipastikan apakah perbedaan itu memang disebabkan oleh perlakuan yang diberikan ataukah tidak (Nursalam, 2016).

## **4.2 Populasi dan Sampel**

### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah suatu subjek termasuk manusia maupun klien yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Mardisiwi Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang berusia 5-6 tahun sebanyak 16 anak.

### **4.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013). Sampel ini menggunakan rumus *Federer* yaitu dapat ditentukan berdasarkan total kelompok ( $t$ ) yang digunakan dalam penelitian menggunakan 1 kelompok maka besar sampel yang digunakan :

$$(t - 1)(n - 1) \geq 15$$

$$(1 - 1)(n - 1) \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

Keterangan :

t = banyak kelompok dalam penelitian

n = jumlah replikasi

#### **4.2.3 Kriteria Sampel**

Nursalam (2016) mengatakan sampel didapat dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

##### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Anak usia 5-6 tahun.
- b. Orang tua mengizinkan anaknya untuk menjadi responden.
- c. Anak kooperatif.
- d. Anak dalam kondisi sehat.
- e. Anak yang masuk pada saat penelitian dilakukan.

##### **2. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

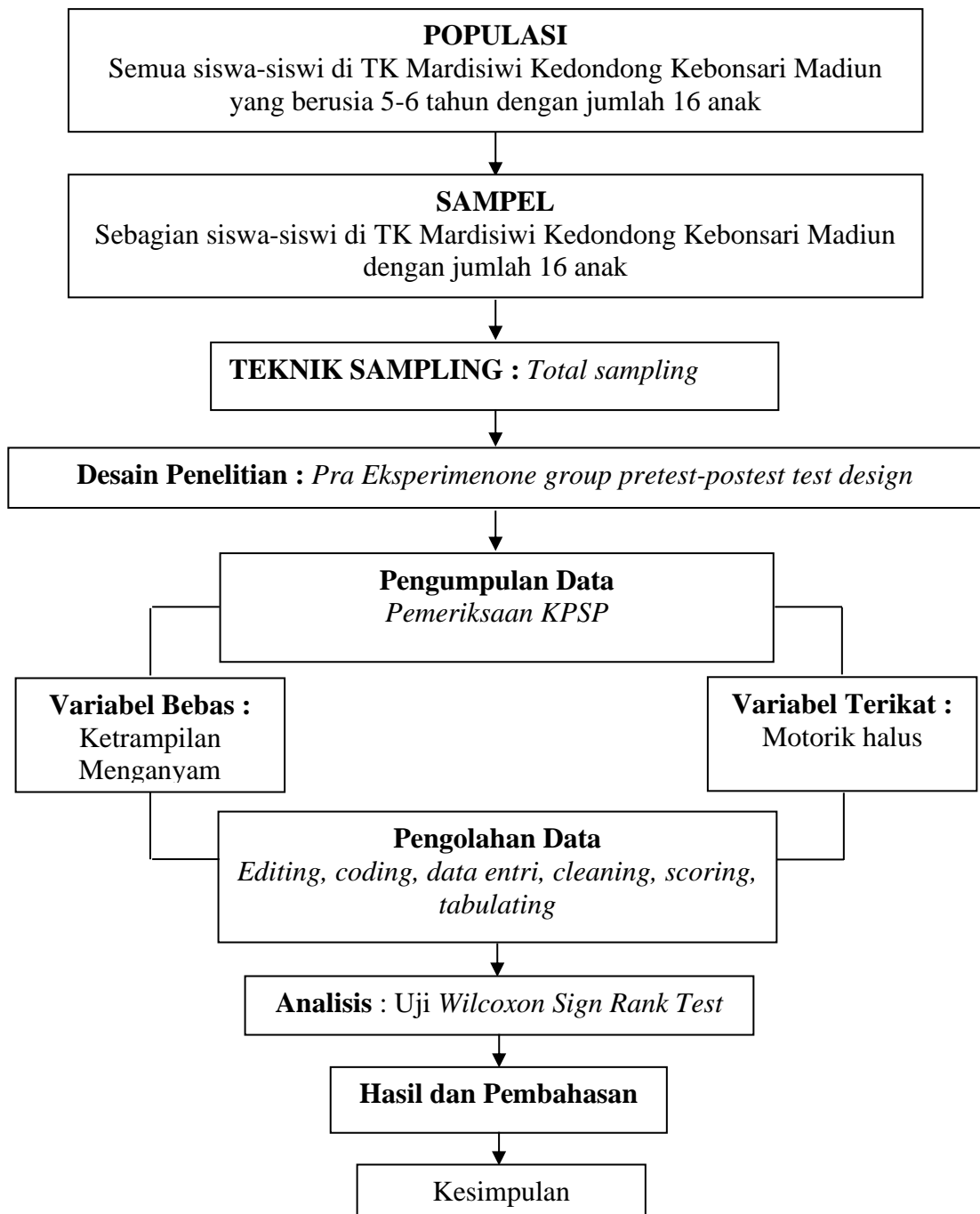
Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

Anak yang sakit dan berhalangan hadir dalam pertemuan yang telah dijadwalkan oleh peneliti.

#### **4.3 Tehnik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Total sampling merupakan suatu metode penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sesuai dengan tujuan dan masalah sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya (Nursalam, 2016). Peneliti memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi sejumlah responden intervensi sesuai dengan rumus sampel.

#### 4.4 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

## **4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **4.5.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2016).

Nursalam (2016) mengatakan jenis variabel dalam penelitian, yaitu :

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah yakni keterampilan menganyam.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi motorik halus.

### **4.5.2 Definisi Operasional Variabel**

Pengertian operasional merupakan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dan pada definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi (Nursalam, 2016).



Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alatukur	Skala	Skor
Variabel independen : keterampilan menganyam	Menganyam merupakan keterampilan yang diberikan kepada anak usia prasekolah di TK Mardisiwi yang dikerjakan dengan menyusun dan menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian sehingga membentuk motif tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu melakukan kegiatan menumpang tindihkan bagian anyaman sesuai pola dengan baik</li> <li>Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan menganyam</li> </ol>	SOP	-	-
Variabel dependent: motorik halus	Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan pada tubuh yang menggunakan otot-otot kecil berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan	<p>Anak usia 60 bulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memilih garis yang lebih panjang</li> <li>Mencontoh gambar</li> </ol> <p>Anak usia 66 bulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mencontoh gambar</li> <li>Menggambar bagian tubuh</li> </ol> <p>Anak usia 72 bulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menggambar bagian tubuh</li> <li>Menggambar persegi empat</li> </ol>	KPSP untuk usia : 60 bulan, 66 bulan dan 72 bulan	Rasio	Tingkat perkembangan motorik halus : 1. Sesuai 2. Tidak sesuai

## **4.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen untuk keterampilan menganyam adalah kertas, gunting, penggaris dan uncek. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia prasekolah adalah KPSP.

## **4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **4.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Mardisiwi Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

### **4.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 6 bulan yaitu bulan November 2019 sampai bulan Mei 2020.

## **4.8 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlakukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Dalam melakukan penelitian prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengurus surat pengantar dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
2. Meminta izin kepada kepala sekolah TK Mardisiwi Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

3. Meminta bantuan kepada 7 orang teman untuk menjadi asisten penelitian. Dan untuk pembagiannya setiap asisten peneliti mendampingi 2 responden.
4. Pada hari rabu, 11 maret 2020 peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur dari penelitian ini kepada responden dan apabila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani "*Informed Consent*" yang disediakan.
5. Kemudian peneliti melakukan observasi dan melakukan *pre-test* sebelum diberikan stimulasi keterampilan menganyam dengan dibantu asisten peneliti.
6. Setelah itu pada hari kamis, 12 maret 2020 peneliti melakukan stimulasi keterampilan menganyam.
7. Sesudah diberikan stimulasi keterampilan menganyam, kemudian peneliti melakukan *post-test* kepada responden dengan bantuan asisten peneliti.
8. Setelah observasi terkumpul, peneliti melakukan tabulasi dan analisa data.
9. Penyusunan laporan hasil penelitian.

## **4.9 Tehnik Pengolahan dan Analisa Data**

### **4.9.1 Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum diberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan

(Notoatmodjo, 2012). Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. *Coding* (pengkodean)

Data yang telah disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”. Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

a. Memberikan kode terhadap identitas responden :

1) Usia ibu :

20 - 30 tahun : kode 1

31 - 40 tahun : kode 2

41 - 50 tahun : kode 3

2) Tingkat pendidikan ibu :

SD : kode 1

SMP : kode 2

SMA : kode 3

Perguruan Tinggi : kode 4

3) Pekerjaan ibu :

Tidak bekerja/ ibu rumah tangga : kode 1

Swasta : kode 2

Wiraswasta : kode 3

PNS : kode 4

4) Jenis kelamin anak :

Laki-laki : kode 1

Perempuan : kode 2

5) Usia anak :

5 tahun : kode 1

6 tahun : kode 2

b. Memberikan kode perkembangan motorik halus :

Sesuai : kode 1

Tidak sesuai : kode 2

3. *Data Entry* (Memasukan data)

Data yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan ke dalam program atau “*software*” komputer. Dalam proses ini dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “*entry*” ini.

4. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

## 5. *Scoring*

*Scoring* merupakan pemberian skor pada lembar pengukuran. Tahapan ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban sehingga setiap jawaban responden diberikan skor.

## 6. *Tabulating*

Membuat tabel dan memasukkan data yang sudah diperoleh ke dalam tabel sesuai dengan tujuan penelitian atau sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti misalnya jenis kelamin, umur.

### **4.9.2 Analisa Data**

#### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Sujarweni, 2014). Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja (Sujarweni, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menganalisa tingkat perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan keterampilan menganyam. Semua karakteristik responden dalam penelitian ini seperti : usia orang tua, pendidikan

orang tua, pekerjaan orang tua, motorik halus sebelum distimulasi dan motorik halus sesudah distimulasi.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel (Sujarweni, 2014). Penelitian ini menggunakan analisa bivariat untuk melihat adakah pengaruh pemberian keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Skala data yang digunakan adalah rasio. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dikumpulkan dan dianalisa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan bantuan komputer.

Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* merupakan salah satu uji yang digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Syarat Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yaitu data berskala ratio/ interval, data tunggal/ dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi, data dari dua variabel tidak berdistribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$ .

Dalam penelitian ini test yang diberikan yaitu *pretest* (test sebelum intervensi) dan *posttest* (sesudah diberi intervensi). Interpretasi data Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dapat dilihat dari hasil signifikansi pengolahan data komputerisasi yaitu jika nilai signifikansi pada output  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi pada output  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan kata lain jika hasil

signifikansi pengolahan data komputerisasi nilainya  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah begitu juga sebaliknya.

#### **4.10 Etika Penelitian**

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban orang dalam kelompok sosial. Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut fenomena alam maupun sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan sebagainya guna pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermuara kepada kesejahteraan umat manusia (Notoatmodjo, 2012).

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012).

##### **1. Prinsip etika penelitian**

Notoatmodjo (2012) prinsip yang harus dipegang teguh dalam sebuah penelitian adalah :

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian



melakukan penelitian tersebut. Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogianya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang mencakup :

- 1) Penjelasan manfaat penelitian
  - 2) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
  - 3) Penjelasan manfaat yang didapatkan
  - 4) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
  - 5) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Sehingga, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

- c. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan

penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian.

- d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek.

## 2. Masalah etika penelitian

Menurut Nursalam (2016) masalah etika penulisan yaitu :

- a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberi lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

- b. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia identitas penelitian dengan tidak menyantumkan nama (Cukup dengan kode responden) pada setiap kuesioner. Peneliti juga menjaga kerahasiaan data penelitian dengan menyimpannya pada file/ komputer pribadi yang tidak memungkinkan diakses orang lain.

c. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi dalam bentuk kode pada masing-masing lembar tersebut.



## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Mardisiwi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di Jalan Raya Uteran Kebonsari No. 310 RT 16/ RW 06 Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Luas wilayah TK Mardisiwi sekitar  $\pm 50$  meter, dengan batas sebelah timur perkampungan Desa Kedondong, sebelah barat perkampungan Desa Kedondong, sebelah selatan SD Kedondong 01 dan sebelah utara perkampungan Desa Kedondong. TK Mardisiwi memiliki 1 kepala sekolah dan 2 tenaga pengajar dan anak didik yang berjumlah 16 anak. Waktu pembelajaran dimulai pukul 07.30-10.00 WIB. TK Mardisiwi sudah melakukan *screening* atau pemeriksaan perkembangan yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Stimulasi yang ada di TK Mardisiwi meliputi bermain *puzzle*, memotong atau menggunting, membuat gambar tempel, menempel gambar, menjahit, menggambar atau menulis, menggambar dengan jari, membandingkan besar atau kecil dan berkebut.

## 5.2 Data Umum

### 5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di TK Mardisiwi Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	17-25	1	6,3
2.	26-35	10	62,5
3.	36-45	5	31,3
Jumlah		16	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.1 Menunjukkan bahwa usia orang tua responden sebagian besar adalah 26-35 tahun sebanyak 10 responden (62,5%) dan sebagian kecil adalah 17-25 tahun sebanyak 1 responden (6,3%).

### 5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di TK Mardisiwi Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SMP	2	12,5
2.	SMA	10	62,5
3.	Perguruan Tinggi	4	25,0
Jumlah		16	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.2 Menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden sebagian besar adalah berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (62,5%) dan sebagian kecil adalah berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (12,5%).

### 5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di TK Mardisiwi Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IRT	6	37,5
2.	Swasta	1	6,3
3.	Wiraswasta	6	37,5
4.	PNS	3	18,8
Jumlah		16	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan bahwa pekerjaan ibu responden sebagian besar adalah IRT dan wiraswasta sebanyak 6 orang (37,5%) dan sebagian kecil adalah swasta sebanyak 1 orang (6,3%).

### 5.2.4 Karakteristik Responden (Anak) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden (Anak) Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Mardisiwi Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	50,0
2	Perempuan	8	50,0
Jumlah		16	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.4 Menunjukkan bahwa sebagian besar yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 anak (50%) dan anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 anak (50%).

### 5.2.5 Karakteristik Responden (Anak) Berdasarkan Usia

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden (Anak) Berdasarkan Usia di TK Mardisiwi Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

No	Usia Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	60 bulan	5	31,2
2	66 bulan	6	37,5
3.	72 bulan	5	31,2
Jumlah		16	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 66 bulan sebanyak 6 anak (37,5%).

### 5.3 Data Khusus

#### 5.3.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Keterampilan Menganyam

Tabel 5.6 Hasil Analisis dari Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Keterampilan Menganyam

Kelompok		Statistic
Pre menganyam	Mean	1.56
	Std. Deviation	.512
	Minimum	1
	Maximum	2

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan keterampilan menganyam mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1.56, standart devisiiasi sebesar .512, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2.

#### 5.3.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Keterampilan Menganyam

Tabel 5.7 Hasil Analisis dari Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Keterampilan Menganyam

Kelompok		Statistic
Post menganyam	Mean	1.06
	Std. Deviation	.250
	Minimum	1
	Maximum	2

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sesudah diberikan keterampilan menganyam mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1.06, standart devisiiasi sebesar .250, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2.



### 5.3.3 Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Keterampilan Menganyam

Tabel 5.8 Hasil Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Keterampilan Menganyam

Kelompok		N	Mean Ranks	Sum of Ranks
<i>Post-test</i>	Negative ranks	8 <sup>a</sup>	4.50	36.00
<i>Pre-test</i>	Positive ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	8 <sup>c</sup>		
	Total	16		

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.8 dari hasil pengaruh perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan keterampilan menganyam dan setelah dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan dari 16 responden terdapat 8 responden yang mendapatkan nilai *posttest* kurang dari nilai *pretest* dan terdapat 8 responden yang mendapatkan nilai *posttest* sama dengan nilai *pretest*.

Berdasarkan uji statistik perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan kegiatan keterampilan menganyam menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *pretest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *posttest* sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya kegiatan keterampilan menganyam tidak berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

## **5.4 Pembahasan**

### **5.4.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Kegiatan Keterampilan Menganyam di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan keterampilan menganyam mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1.56, standart deviasi sebesar .512, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2. Orang tua anak yang mayoritas bekerja sebagai wiraswasta yang harus berangkat kerja pagi hari sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan anak dengan sepenuhnya. Namun ada sebagian anak yang orang tuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan orang tua bisa memperhatikan semaksimal mungkin. Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi perkembangan motorik anak, dapat diketahui pekerjaan orang tua sebagian besar adalah wiraswasta 6 orang (37,5%).

Secara umum perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun dan 6 tahun meliputi menggunting dengan baik, menuliskan beberapa huruf dan angka menggunakan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil (Febriana & Kusumaningtyas, 2018).

Menurut Febriana & Kusumaningtyas (2018) perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda tertentu, menulis menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Perkembangan motorik halus

adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan secara halus (Soetjningsih, 2012).

Sesuai dengan teori Wulandari & Hasibuan (2017) dimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Penelitian yang dilakukan oleh Taju, Ismanto & Babakal (2015) didapatkan hasil bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua. Kehadiran orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak lebih sebentar dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja, sehingga kesempatan orang tua untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas perkembangan motorik terbatas.

Menurut asumsi peneliti, sebagian siswa dari TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun memiliki perkembangan motorik halus yang belum sesuai. Hal ini terjadi akibat pola asuh orang tua yang kurang tepat serta kurangnya perhatian orang tua tentang perkembangan motorik halus anak. Sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik sebagai wiraswasta yang biasa berangkat kerja selalu pagi dan pulang terlalu larut malam sehingga kesempatan untuk

memperhatikan perkembangan peserta didik lebih sedikit. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi semua pihak untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya perkembangan pada anak.

#### **5.4.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Kegiatan Keterampilan Menganyam di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sesudah diberikan keterampilan menganyam mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1.06, standart deviasi sebesar .250, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2.

Faktor umur mempengaruhi perkembangan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 66 bulan berjumlah 6 responden (37,5%). Meskipun dapat terjadi pada semua kelompok umur perkembangan motorik halus memang sering dianggap terjadi di umur pertengahan. Perkembangan motorik halus juga dapat terjadi pada semua jenis kelamin namun faktanya perkembangan motorik halus lebih sering terjadi pada perempuan karena anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, seperti permainan melompati tali atau melompat-lompat dengan bola besar (Febriana & Kusumaningtyas, 2018).

Stimulasi juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus. Contohnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting dan menulis.

Menurut Aghnaita (2016) Seorang anak pada tahap ini masih heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan

yang menyertai perubahan tersebut. Pada tahap ini, anak mengalami perubahan perkembangan motorik.

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan *posttest* dan pemberian stimulasi belum terjadi perubahan pada responden. Hal itu terjadi akibat kurangnya diberikan stimulasi terutama pada stimulasi yang membutuhkan keseimbangan otot-otot tangan maupun mata. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi orang tua untuk tetap meningkatkan stimulasi agar perkembangan motorik halus anak semakin berkembang.

#### **5.4.3 Analisa Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

Tingkat perkembangan motorik halus sebelum diberikan kegiatan keterampilan menganyam adalah nilai rata-rata sebesar 1.56, standart deviasi sebesar .512, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2, dan sesudah diberikan kegiatan keterampilan menganyam adalah nilai rata-rata sebesar 1.06, standart deviasi sebesar .250, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan keterampilan menganyam tidak berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus prasekolah usia 5-6 tahun. Hasil analisa perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan kegiatan keterampilan menganyam dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *negative ranks* sebesar 8<sup>a</sup> yang artinya hasil *pretest* lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest*, nilai *positive* sebesar 0<sup>b</sup> yang artinya hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, dan nilai *ties* sebesar 8 yang

artinya hasil *pretest* sama dengan hasil *posttest*. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh kegiatan keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Hasil ini dapat terjadi karena hasil sesudah kegiatan keterampilan menganyam semua responden mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan hasil nilai sebelum diberikan stimulasi. Bila dilihat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil bahwa kegiatan keterampilan menganyam tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun. Hal tersebut terjadi karena penelitian yang dilakukan hanya sekali. Sehingga untuk menghasilkan pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan motoric halus sangat kecil.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan keterampilan menganyam adalah pekerjaan ibu responden yaitu wiraswasta dan PNS. Ibu responden merupakan wanita karir yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga. Dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah tidak dapat memberikan perhatian yang penuh pada anaknya ketika anak dalam masa tumbuh kembang yang pesat (Chamidah, 2015). Saat dilakukan kegiatan keterampilan menganyam anak tersebut sering berlarian di dalam dan luar kelas meninggalkan kegiatan yang diberikan, sehingga kegiatan keterampilan menganyam yang dibuat hasilnya kurang maksimal.

Sebagian besar anak bermain bersama teman yang dikenalnya serta anak mengeluh bosan saat dipertengahan kegiatan keterampilan menganyam. Konsentrasi anak tidak berfokus pada kegiatan keterampilan menganyam yang peneliti lakukan. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi kegiatan keterampilan menganyam adalah usia anak. Pada anak usia dini merupakan *golden age* (masa peka) yaitu waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Maghfiroh & Andajani, 2018). Pada saat melakukan kegiatan keterampilan menganyam anak aktif dalam berinteraksi dengan penelitian dan mengikuti instruksi yang diberikan peneliti. Hal ini bisa terjadi karena anak yang aktif berinteraksi dan rasa ingin tahu terhadap kegiatan keterampilan menganyam yang ingin dilakukan oleh dirinya sendiri serta anak berkonsentrasi dalam mengikuti instruksi peneliti untuk melakukan kegiatan keterampilan menganyam. Pengalaman kegiatan keterampilan menganyam lebih nyata dan lebih disukai oleh anak-anak dan anak lebih bersemangat untuk membuat kreasi menganyam sesuai tema.

Febriana & Kusumaningtyas (2018) mengatakan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Kegiatan keterampilan menganyam ini membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Keterampilan menganyam dapat melatih otot-otot tangan atau jari,

koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.

Menurut Hurlock (2011) anak yang banyak mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Salah satu bentuk keuntungan pemberian kegiatan keterampilan menganyam adalah meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak sehingga perkembangan anak akan semakin terasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memperoleh banyak stimulasi atau rangsangan yang diperoleh dari para guru pengajar atau dari fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, dimana dengan rangsangan tersebut anak akan semakin terasah dan perkembangan akan semakin baik dan sesuai dengan usia anak.



## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh kegiatan keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan keterampilan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa sebelum diberikan keterampilan menganyam mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1.56, standart devisiasi sebesar .512, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2.
2. Perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan kegiatan keterampilan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa sesudah diberikan keterampilan menganyam mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1.06, standart devisiasi sebesar .250, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 2
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan keterampilan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

## 6.2 Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Walaupun di sekolah telah diberikan materi pembelajaran untuk perkembangan motorik halus anak, namun ada baiknya guru untuk memberikan kegiatan keterampilan menganyam untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

2. Bagi institusi kesehatan

Untuk tenaga kesehatan terutama perawat anak dapat menjadikan kegiatan keterampilan menganyam, sebagai salah satu alternatif terapi dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat mengetahui kegiatan keterampilan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan kegiatan keterampilan menganyam sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan melibatkan jumlah sampel lebih banyak dan bisa membandingkan 2 atau lebih taman kanak-kanak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, Hadi Kusuma. 2018. Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun di Raudatul Atfal Addinul-Qayyim Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kaupaten Lombok Barat Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, Vol III, Nomer : 6. Terdapat dalam [https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:IqXtVNIgK\\_8J:scholar.google.com/&scioq=&hl=id&as\\_sdt0=5](https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:IqXtVNIgK_8J:scholar.google.com/&scioq=&hl=id&as_sdt0=5). (diakses 10 Desember 2019).
- Chamidah. 2015. *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. Tersedia dalam [https://scholar.google.co.id/sholar?q=deteksi+dini+gangguan+pertumbuhan+dan+perkembangan+anak&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=g\\_s\\_qabs&u=%23p%3DnXjL-AL9QhUJ](https://scholar.google.co.id/sholar?q=deteksi+dini+gangguan+pertumbuhan+dan+perkembangan+anak&hl=id&as_sdt=0,5#d=g_s_qabs&u=%23p%3DnXjL-AL9QhUJ). (diakses 23 November 2019).
- Dewi, Rizki Cintya. 2015 . *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dewi, Ni Kadek Ari & Suara, Made. 2015. Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, Nomer : 1. Terdapat dalam <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3235> (diakses pada 01 Januari 2020).
- Febriana, Anggita., & Kusumaningtyas, Lydia. 2018. Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal AUDI*, Vol II, Nomer : 2. Terdapat dalam <http://dx.doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971> (diakses pada 21 November 2019).
- Hasanah, Uswatun. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Nomer : 1. Terdapat dalam <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368> (diakses pada 12 Desember 2019).
- IDAI. 2012. *Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. Tersedia dalam <http://dokumen.tips/documents/rekomendasi-idai-pemantauan-tumbuhkembang-anak.pdf.html>. (diakses 27 November 2019).

- Maghfiroh, Laila., & Andajani, Sri. 2018. Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 07, Nomer : 01. Terdapat dalam <https://jurnalmahasiswaunesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/22267> (diakses 1 November 2019).
- Mandasari, 2016. *Kreasi Kerajinan dari Bambu*. Jawa Barat : Khalifah Mediatama.
- Martika, Junia Sri., & Mayar, Farida. 2019. Pengaruh Kegiatan Menganyam Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Tunas Bangsa Padang. *Jurnal Cakana Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, Nomer : 01. Terdapat dalam <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v2i1.365> (diakses pada 23 November 2019).
- Mawrah, Silvi, Abubakar, Sitti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Menganyam Daun Kelapa di Kelompok B TKN Putra Mandiri Konawe Selatan. . *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 2, Nomer 2. Terdapat dalam <http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v2i2.7287> (diakses pada tanggal 02 November 2019).
- Ningrum, Muhima. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok B TK ABA II Pantoloan*. Laporan Tugas Akhir, Universitas Tadulako, Palu. Terdapat dalam <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamuti/article/view/7237> (diakses pada tanggal 02 November 2019).
- Ningsih, Ninik. 2017. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Berbagai Media Pada Kelompok A2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, Nomer 6. Terdapat dalam <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpauud/article/view/7925/0> (diakses pada tanggal 10 November 2019).
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H.S.W.2009. *Denver developmental screening test*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Salemba Medika, Jakarta.
- Potter & Perry, AG 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 1. Jakarta: EGC.

- R.I., Kementrian Kesehatan. 2016. 2015 *Profil Kesehatan Indonesia*. Tersedia dalam <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16091600001/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2015.html>. (diakses 1 November 2019).
- Rohendi, A. 2017. *Perkembangan Motorik*. Bandung : Alfabeta.
- Soetjiningsih.2012. *Tumbuh Kembang Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V.W.2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Medika.
- Sulistiyswati. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak* . Jakarta : Salemba Medika.
- Wulandari, Yuni., & Hasibuan, Rachma. 2017. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 06, Nomer 03. Terdapat dalam <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/21334> (diakses 12 November 2019).
- Wulansari, Tri & Khotimah, Nurul. 2016. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pita di Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 05, Nomer 01. Terdapat dalam <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14326> (diakses 12 November 2019).

SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN  
PRODI SI FARMASI**  
Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 491947  
AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015  
website : [www.stikes-bhm.ac.id](http://www.stikes-bhm.ac.id)

Nomor : 128 / STIKES / BHM / U / XII / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

**Kepada Yth :**  
**Kepala Sekolah TK Mardisiwi**  
di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Wilujeng Diana Lutfi Anggraini  
NIM : 201502076  
Semester : VII (Tujuh)  
Data yg dibutuhkan : Jumlah murid di TK Mardisiwi  
Judul : Pengaruh Keterampilan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 5-6 Tahun  
Pembimbing : Kartika, S.Kep.,Ns.,M.K.M  
Mega Arianti Putri. S.kep.,Ns.,M.Kep

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 12 DEC 2019  
Ketua

  
**Zaenal Abidin, SKM, M.Kes (Epid)**  
NIDN. 0217097601

*Lampiran 2*

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada  
Yth. Calon Responden  
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun :

Nama : Wilujeng Diana Lutfi Anggraini

NIM : 201502076

Bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara/i untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Madiun,       Maret 2020  
Peneliti

Wilujeng Diana Lutfi Anggraini  
NIM : 201502076

*Lampiran 3*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jaminan kerahasiaan dan tidak adanya resiko dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang bernama Wilujeng Diana Lutfi Anggraini mengenai “Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun” saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan keperawatan dan pendidikan di Indonesia. Untuk itu saya akan memberikan data yang diperlukan dengan sebenar-benarnya. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Peneliti,

Madiun, Maret 2020

Responden,

Wilujeng Diana Lutfi Anggraini

NIM : 201502076

.....

*Keterangan : untuk orang tua responden*



## LEMBAR PROFIL RESPONDEN

### I. Data Demografi

Data Umum

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang ini.


#### Identitas Anak

1. Nama : .....
2. Tempat, Tanggal Lahir : .....
3. Umur : \_\_\_\_\_ tahun \_\_\_\_\_ bulan
4. Jenis Kelamin :  laki-laki  Perempuan

#### Identitas Orang Tua (Ibu)

1. Nama : .....
2. Tempat, Tanggal Lahir : .....
3. Umur : .....
4. Pendidikan : .....
5. Pekerjaan : .....

Lampiran 5

	<b>STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</b> <b>KOMPETENSI :</b> KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)			
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman	
<b>Pengertian</b>	Alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan			
<b>Tujuan</b>	Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa keperawatan yang akan melaksanakan praktek klinik di rumah sakit dalam : 1. Melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak			
<b>Prosedur</b>	<b>Uraian</b>	<b>T</b>	<b>TM</b>	<b>Tanda Tangan</b>
	<b>Persiapan Alat</b> 1. Kuesioner (daftar pertanyaan) sesuai umur anak-anak 2. Alat tulis			
	<b>Persiapan Pasien :</b> 1. Identifikasi identitas 2. Menjelaskan kepada orang tua pasien tentang prosedur yang akan dilakukan 3. Menanyakan kesiapan pasien sebelum kegiatan dilakukan 4. Mempersiapkan lingkungan tempat pemeriksaan  <b>Pelaksanaan :</b> 1. Menghitung umur anak (tanggal, bulan tahun) Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4			

	<p>bulan. Bila umur bayi 3 bukan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan.</p> <p>2. Buka kuesioner KPSP sesuai dengan umur anak</p> <p>3. Menjelaskan tujuan KPSP pada orang tua</p> <p>4. Menanyakan isi KPSP sesuai urutan atau melaksanakan perintah sesuai KPSP</p> <p>5. Interpretasi hasil KPSP</p> <p>a. Untuk anak usia 60 bulan. Bila dapat menjawab 1 pernyataan maka perkembangan sesuai</p> <p>b. Untuk anak usia 66 bulan. Bila dapat menjawab 2 atau 3 pernyataan maka perkembangan sesuai</p> <p>c. Untuk anak usia 72 bulan. Bila dapat menjawab 2 atau 3 pernyataan maka perkembangan sesuai</p>			
<b>Dokumentasi tindakan</b>				
<b>Catatan penilaian</b>				
<b>Unit terakhir</b>				

Lampiran 6

**STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)  
MENGANYAM**

<b>Pengertian</b>	Suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 5-6 tahun
<b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum Setelah mengikuti kegiatan menganyam, perkembangan motorik halus pada anak ada peningkatan</li> <li>2. Tujuan khusus             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat meningkatkan perkembangan sensosimotor pada anak</li> <li>b. Dapat meningkatkan kreatifitas pada anak</li> <li>c. Dapat mengembangkan imajinasi pada anak</li> <li>d. Membina sosialisas dengan teman sebaya di sekolah</li> </ol> </li> </ol>
<b>Indikasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak yang mengalami kemampuan motorik halusnya masih berkurang</li> <li>2. Anak prasekolah yang berusia 5-6 tahun</li> </ol>
	<p><b>I. Tahap Pra Interaksi</b> Persiapan Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lem</li> <li>2. Pensil</li> <li>3. Spidol</li> <li>4. Kertas warna yang sudah dipotong</li> <li>5. Penggaris</li> <li>6. Lidi</li> </ol> <p><b>II. Tahap Interaksi</b> Persiapan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan diri kepada responden</li> <li>2. Memberikan penjelasan tentang prosedur yang akan dilakukan kepada responden dan keluarga responden</li> <li>3. Melakukan kontrak waktu</li> </ol> <p><b>III. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka kegiatan dengan mengucap salam</li> <li>2. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dan memberi petunjuk cara menganyam seperti dibawah ini :</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membagikan pola yang sudah disiapkan. Pola yang dibuat adalah sebuah garis dengan jarak antar garis 1-1,5 cm. Dan sekitar 2 cm pada bagian tepi kertas</li> <li>b. Membagikan kertas warna yang sudah digunting dengan jarak 1,5 cm</li> <li>c. Kemudian bisa langsung melakukan menganyam</li> <li>d. Setelah selesai menganyam rapikan ujung-ujung kertas anyaman yang masih belum rapi</li> <li>e. Lalu gunakan lem untuk merekatkan kertas pada bagian tepi. Fungsinya adalah supaya anyaman tidak mudah lepas</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan menganyam (menganyam dilakukan selama 60 menit)</li> <li>4. Memotivasi anak untuk melakukan kegiatan menganyam</li> <li>5. Memberi pujian pada anak bila anak dapat melakukan kegiatan</li> <li>6. Mengobservasi tingkat perkembangan motorik halus</li> <li>7. Meminta responden menceritakan apa yang dilakukan/ dibuatnya</li> <li>8. Menanyakan perasaan responden setelah melakukan kegiatan menganyam</li> </ol> <p><b>IV. Tahap Terminasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan</li> <li>2. Menutup kegiatan dengan memberikan <i>reward</i> kepada responden</li> <li>3. Salam penutup</li> </ol>
--	--

Lampiran 7

**OBSERVASI KEGIATAN MENGANYAM**

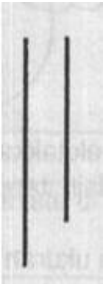
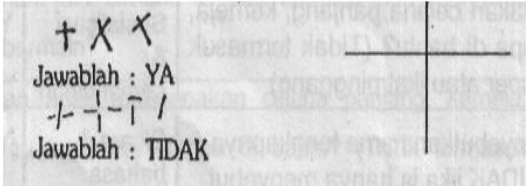
<b>No</b>	<b>Nama Inisial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Kehadiran I</b>	<b>Kehadiran II</b>
<b>1</b>					
<b>2</b>					
<b>3</b>					
<b>4</b>					
<b>5</b>					
<b>6</b>					
<b>7</b>					
<b>8</b>					
<b>9</b>					
<b>10</b>					
<b>11</b>					
<b>12</b>					
<b>13</b>					
<b>14</b>					
<b>15</b>					
<b>16</b>					
<b>17</b>					
<b>18</b>					

Lampiran 8

**LEMBAR PENGUKURAN DIAMBIL  
DARI KPSP PADA ANAK USIA 60 BULAN**

Petunjuk Pengisian :

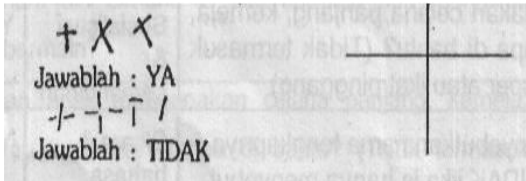
- a. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan di bawah ini
- b. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kemampuan responden

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	<p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> 		
2.	<p>Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p> 		

**LEMBAR PENGUKURAN DIAMBIL  
DARI KPSP PADA ANAK USIA 66 BULAN**

Petunjuk Pengisian :

- a. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan di bawah ini
- b. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kemampuan responden

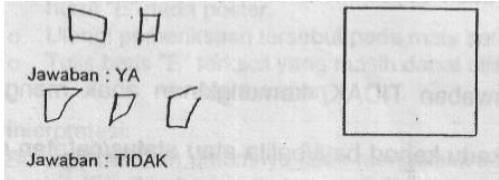
NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?  		
2.	Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh, seperti kepala, jari tangan dan mata?		
3.	Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 2, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh seperti bibir, hidung, kaki, telinga, jari tangan dan mata?		



**LEMBAR PENGUKURAN DIAMBIL  
DARI KPSP PADA ANAK USIA 72 BULAN**

Petunjuk Pengisian :

- a. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan di bawah ini
- b. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kemampuan responden

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh, seperti kepala, jari tangan dan mata?		
2.	Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 1, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh seperti bibir, hidung, kaki, telinga, jari tangan dan mata?		
3.	Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?  		

## SURAT IZIN PENELITIAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN  
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947  
AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015  
website : [www.stikes-bhm.ac.id](http://www.stikes-bhm.ac.id)

Nomor : 030 / STIKES / BHM / U / U / 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

**Kepada Yth :**

**Kepala Sekolah TK Mardisiwi  
di -**

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Wilujeng Diana Lutfi Anggraini  
NIM : 201502076  
Judul : Pengaruh Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Usia 5-6 Tahun  
Tempat Penelitian : TK Mardisiwi  
Lama Penelitian : 1 minggu  
Pembimbing : Kartika,S.Kep.,Ns.,M.K.M  
Mega Arianti Putri,S.Kep.,Ns.M.kep

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



**Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)**  
NIDN. 0217097601

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**TAMAN KANAK – KANAK  
“MARDISIWI”  
DESA KEDONDONG KEC.KEBONSARI KAB.MADIUN**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 15/ST/TK.MS/DS/VIII/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MASRINGAH**  
NIP : -  
Jabatan : **Kepala Sekolah TK Mardisiwi Kec. Kebonsari Kab. Madiun**

Dengan ini menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : **WILUJENG DIANA LUTFI ANGGRAINI**  
NIM : **201502076**  
Program Studi : **S1-Keperawatan**  
Perguruan Tinggi : **STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun**

Telah diberikan ijin dan menyelesaikan penelitian di TK Mardisiwi Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan judul **PENGARUH KETERAMPILAN MENGANYAM TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI TK MARDISIWI DESA KEDONDONG KEACAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebonsari, 16 Maret 2020



Lampiran 11

**TABULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia	Perkembangan Motorik Halus		Nama Orang Tua	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
				Perkembangan motorik halus (pre) diberi stimulasi	Perkembangan motorik halus (post) diberi stimulasi				
1	An. A	P	66 bulan	SESUAI	SESUAI	Ny. A	20-30 tahun	SMP	wiraswasta
2	An. A	P	72 bulan	SESUAI	SESUAI	Ny. A	31-40 tahun	SMA	wiraswasta
3	An. A	P	60 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. M	31-40 tahun	SMA	IRT
4	An. A	L	72 bulan	SESUAI	SESUAI	Ny. P	31-40 tahun	SMA	wiraswasta
5	An. B	P	72 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. L	31-40 tahun	perguruan tinggi	PNS
6	An. D	L	60 bulan	SESUAI	SESUAI	Ny. L	31-40 tahun	SMA	IRT
7	An. D	L	60 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. L	31-40 tahun	SMA	IRT
8	An. I	L	72 bulan	TIDAK SESUAI	TIDAK SESUAI	Ny. L	31-40 tahun	SMA	wiraswasta
9	An. K	L	66 bulan	SESUAI	SESUAI	Ny. I	31-40 tahun	perguruan tinggi	PNS
10	An. L	P	66 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. Y	20-30 tahun	SMA	IRT
11	An. M	L	66 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. W	41-50 tahun	SMA	wiraswasta
12	An. M	L	66 bulan	SESUAI	SESUAI	Ny. M	31-40 tahun	SMA	IRT
13	An. O	L	72 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. A	20-30 tahun	SMA	IRT
14	An. S	P	66 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. D	20-30 tahun	perguruan tinggi	PNS
15	An. S	P	60 bulan	SESUAI	SESUAI	Ny. B	20-30 tahun	perguruan tinggi	swasta
16	An. U	P	72 bulan	TIDAK SESUAI	SESUAI	Ny. M	31-40 tahun	SMP	wiraswasta

Lampiran 12

**Hasil Tabulasi (PRETEST) Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

No	Inisial Anak	Tes Motorik Halus			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	A	1	1	1	3	Sesuai
2	A	1	1	0	2	Sesuai
3	A	0	1	0	1	Tidak Sesuai
4	A	1	1	1	3	Sesuai
5	B	0	0	0	1	Tidak Sesuai
6	D	1	1	0	2	Sesuai
7	D	0	0	0	2	Tidak Sesuai
8	I	0	0	0	0	Tidak Sesuai
9	K	1	1	1	3	Sesuai
10	L	0	0	0	0	Tidak Sesuai
11	M	0	0	1	1	Tidak Sesuai
12	M	1	1	1	3	Sesuai
13	O	0	0	0	0	Tidak Sesuai
14	S	0	0	0	0	Tidak Sesuai
15	S	1	1	0	2	Sesuai
16	U	1	0	0	1	Tidak Sesuai

*Lampiran 13*

**Hasil Tabulasi (POSTTEST) Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

No	Inisial Anak	Tes Motorik Halus			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	A	1	1	1	3	Sesuai
2	A	1	1	0	2	Sesuai
3	A	1	1	1	3	Sesuai
4	A	1	1	1	3	Sesuai
5	B	1	1	1	3	Sesuai
6	D	1	1	0	2	Sesuai
7	D	1	1	0	2	Sesuai
8	I	1	0	0	1	Tidak Sesuai
9	K	1	1	1	3	Sesuai
10	L	1	1	1	3	Sesuai
11	M	1	1	1	3	Sesuai
12	M	1	1	1	3	Sesuai
13	O	1	1	1	3	Sesuai
14	S	1	1	1	3	Sesuai
15	S	1	1	0	2	Sesuai
16	U	1	1	1	3	Sesuai

Lampiran 14

**DATA UMUM OUTPUT SPSS**  
**PENGARUH KEGIATAN KETERAMPILAN MENGANYAM TERHADAP**  
**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6**  
**TAHUN DI TK MARDISIWI DESA KEDONDONG KECAMATAN**  
**KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**

1. Usia

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 TAHUN	5	31.2	31.2	31.2
	31-40 TAHUN	10	62.5	62.5	93.8
	41-50 TAHUN	1	6.2	6.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

2. Pendidikan

**PENDIDIKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	2	12.5	12.5	12.5
	SMA	10	62.5	62.5	75.0
	PERGURUAN TINGGI	4	25.0	25.0	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

3. Pekerjaan

**PEKERJAAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	6	37.5	37.5	37.5
	SWASTA	1	6.2	6.2	43.8
	WIRASWASTA	6	37.5	37.5	81.2
	PNS	3	18.8	18.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

#### 4. Usia Anak

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60 BULAN	5	31.2	31.2	31.2
	66 BULAN	6	37.5	37.5	68.8
	72 BULAN	5	31.2	31.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

#### 5. Jenis Kelamin Anak

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	8	50.0	50.0	50.0
	PEREMPUAN	8	50.0	50.0	100.0
	Total	16	100.0	100.0	



Lampiran 15

**HASIL NORMALITAS DATA DARI KEGIATAN KETERAMPILAN  
MENGANYAM**

**Case Processing Summary**

kelompok		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	pre mengayam	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%
	post pengayam	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%

**Descriptives**

Kelompok			Statistic	Std. Error	
hasil	pre mengayam	Mean	1.56	.128	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.29	
			Upper Bound	1.84	
		5% Trimmed Mean	1.57		
		Median	2.00		
		Variance	.262		
		Std. Deviation	.512		
		Minimum	1		
		Maximum	2		
		Range	1		
		Interquartile Range	1		
		Skewness	-.279	.564	
		Kurtosis	-2.219	1.091	
		post pengayam		Mean	1.06
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			.93	
	Upper Bound			1.20	
5% Trimmed Mean	1.01				
Median	1.00				
Variance	.062				
Std. Deviation	.250				
Minimum	1				

Maximum	2	
Range	1	
Interquartile Range	0	
Skewness	4.000	.564
Kurtosis	16.000	1.091

#### Tests of Normality

kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil pre mengayam	.366	16	.000	.638	16	.000
post pengayam	.536	16	.000	.273	16	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16

**HASIL UJI WILCOXON SIGNED RANK TEST**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_mengayam -	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	4.50	36.00
pre_mengayam	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	8 <sup>c</sup>		
	Total	16		

- a. post\_mengayam < pre\_mengayam
- b. post\_mengayam > pre\_mengayam
- c. post\_mengayam = pre\_mengayam

Test Statistics <sup>b</sup>	
	post_mengayam - pre_mengayam
Z	-2.828 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Kegiatan	Bulan							
		November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020
1	Pengajuan dan konsul judul								
2	Penyusunan proposal								
3	Bimbingan proposal								
4	Ujian proposal								
5	Revisi proposal								
6	Pengambilan data								
7	Penyusunan dan bimbingan skripsi								
8	Ujian skripsi								
10	Revisi skripsi								

Lampiran 18

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Willyng Diana Lutfi Argraini  
 NIM : 201802076  
 Judul : Rancangan Keterampilan Mengajar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun  
 Pembimbing 1 : Kartika, S.Kep.Ns.M.KM  
 Pembimbing 2 : Mega ARLANI, PuTri, S.Kep.Ns.M.Kep

PEMBIMBING 1					PEMBIMBING 2				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd	NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	2/19	Bab I	- Revisi dasar ukur capai BAB II	[Signature]	2/19		Masalah bahan muncul / spesifikasi masalah, tentukan prevalensi	Bab 1 Labor kelatay	[Signature]
		BAB II	- Tambahkan konsep Alat Ukur Perkembangan Motorik Halus	[Signature]	6/19		- Lanjut BAB 2	Bab 1	[Signature]
		BAB III	- letakkan kerangka konsep	[Signature]	3/19		- Perbaiki penulisan B.A.B dan 2	BAB 2	[Signature]
		BAB IV	- Definiti Operasional ditambahkan. Penulisan Sampul & Populasi	[Signature]	19/19		- Perbaiki penulisan BAB 2 deskrikan buku pedoman, penulisan referensi, kerangka pedoman & digunakan	BAB 2	[Signature]
					21/19		- Lanjut Bab 3	Bab 2 & Bab 3	[Signature]
					12/19		- Perbaiki penulisan bab 2 & bab 3	Bab 2 & 3	[Signature]
							- Lanjut Bab 4		

2/2020	- penulisan bab - perbaiki sampel, populasi, ds	[Signature]	[Signature]		8/2020	BAB I - IV	Alat Ukur Motorik Halus	[Signature]
7/2020	- Perbaiki penulisan - ber full proposal	Bab 4	[Signature]		11/2020	BAB I - IV	Acc Ujian proposal	[Signature]
24/20	acc ujian proposal		[Signature]		1/20	Online		[Signature]
17/20	- perbaiki hasil penulisan - perbaiki penulisan pembahasan FTD	Bab 5	[Signature]		21/20	Acc Ujian - Ber simpul lengkap - Abstract ditulis	BAB 5-6	[Signature]
21/20	- perbaiki penulisan - perbaiki pembahasan pd poin post intervensi - Lanjut bab 6	Bab 5	[Signature]					

Kaprosdi Keperawatan

LEMBAR DOKUMENTASI

